

**MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII DI MTS  
NEGERI 3 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**ADE FARA MASRI**  
**1402080211**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Inggil | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ade Fara Masri  
NPM : 1402080211  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

**Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris,

**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

- i. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ade Fara Masri

N.P.M : 1402080211

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

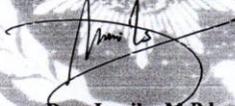
Judul Skripsi : Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Layanan  
Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3  
Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

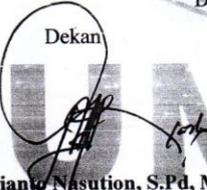
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

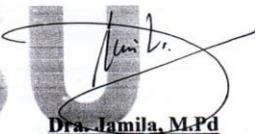
  
Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

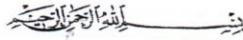
  
Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ade Fara Masri  
N.P.M : 1402080211  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan  
Kelompok Pada Siswa Kelas X di MAS Muhammadiyah 01 Medan  
Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Ade Fara Masri

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

## **ABSTRAK**

**Ade Fara Masri. 1402080211. Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas VIII Di MTS NEGERI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018/2019**

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII Mts Negeri 3 Medan ialah terdapat beberapa siswa yang mengalami kurang sikap spiritual sehingga memperoleh perilaku yang kurang baik terhadap teman sebayanya, tujuan dari penelitian ini ialah : untuk penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap spiritual siswa kelas VIII MTS NEGERI 3 MEDAN Tahun pembelajaran 2018/2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memakai dua siklus untuk melihat perubahan siswa selama pemberian layanan. Subjek penelitian seluruh siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 62 orang, sedangkan objek penelitian 10 orang yang sesuai dengan kurangnya sikap spiritual siswa. Instrumen penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari hasil penelitian untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap spiritual siswa pada kelas VIII MTS NEGERI 3 MEDAN Tahun pembelajaran 2018/2019, terbilang cukup efektif dan efisien.

**Kata kunci : Sikap Spiritual , Layanan Bimbingan Kelompok**

## KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWarahmatullahiWabarokatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehinggadapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa skripsi yang berjudul”**Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas VIII Di MTS NEGERI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019**”Guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Shalawat beriring salam dilimpahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kebodohan ke zaman kecerdasan yang berlandaskan Al-Qur’an danSunnah-Nya serta di sinari oleh cahaya iman dari islam. Skripsi ini di susun guna memenuhi sebagaia persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S-1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi fisik, materi,maupun waktu. Namun, atas izin Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini :

1. Bapak **Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd.** Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M** Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan kepada penulis.
6. Seluruh **Dosen FKIP** Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjalani studi di FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teristimewa untuk kedua Orang Tua saya Ayahanda **MASRI** dan ibunda saya **ASMANIAR**, yang bersusah payah membesarkan, mengasuh, mendidik serta memotivasi penulis secara moril dan materil dengan penuh kasih sayang dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Keluargaku, Abangku **MhdFazarMasri** , adik-adikku tercinta **Nabila Masri, Sandi Ramadhan Masri**, dan yg paling kecil **Aura Syakilah**

**Masri**, yang kusayangi yang telah memberikan doa, perhatiannya dikala senang dan duka serta dukungannya sampai selesai skripsi ini.

9. Buat pacar tersayang **Amin Safruddin**, yang tiada henti memberikan support, waktu dan tenaga, serta perhatiannya dikala senang dan duka serta dukungannya sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat karibku, disaat suka dan duka, **Dea Melinda siagian, Nia Anjelina Sukamto S.Pd, Devi Triani Pane S.Pd, Agus Kurniawan S.Pd, Khoiriah Batu Bara S.Pd**, serta teman-teman PPL, **Nurisan Spd**, yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Memberi dukungan kepada penulis, semoga persahabatan ini akan kekal abadi sampai di usia yang semakin rentah. Jadikanlah persahabatan ini tali yang memupuk persaudaraan kita.
11. Seluruh rekan mahasiswa/mahasiswi FKIP UMSU 2014 teman seperjuangan kelas **BK A Malam**
12. Seluruh Staf biro Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis. Akhirnya tiada

kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut  
membantudalam penyelesaian skripsi ini,  
yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT  
membalaskebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum  
WarahmatullahiWabarokatuh.

**Medan, Maret 2019**

**Penulis,**

**ADE FARA MASRI**

**1402080211**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka teoritis .....	7
1. Bimbingan dan Konseling.....	7
2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	9
3. Sikap Spiritual.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
2. Waktu Penelitian.....	23

B. Subjek dan Objek.....	24
1. Subjek .....	24
2. Objek .....	25
C. Penelitian Kualitatif .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Karakteristik Responden Penelitian.....	33
F. Proses Penelitian .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	39
1. Identitas Sekolah.....	39
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan.....	39
3. Fasilitas Sekolah .....	41
4. Keadaan Fisik Sekolah.....	42
5. Struktur Organisasi .....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Instansi pendidikan merupakan suatu lembaga yang dirancang dan dibentuk dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan pengajaran pendidikan dan pelatihan siswa maupun mahasiswa di bawah pengawasan tenaga pendidik. Tujuan dari instansi pendidikan seperti sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan peserta didik untuk menjadi seorang yang mampu memajukan bangsa dan tidak jauh berbeda dari kegiatan yang dilakukan dalam operasional perguruan tinggi. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Dalam pasal ini sangat jelas bahwa setiap individu ataupun peserta didik memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya dalam proses belajar yang dilaksanakan. Berbicara tentang sekolah pastilah identik dengan yang namanya para siswa, dimana para siswa inilah yang melengkapi terjadinya proses pembelajaran dan para siswa inilah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa ini. Tentu saja dalam sebuah sekolah pasti banyak melibatkan interaksi sosial, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Untuk memperoleh hasil dari pendidikan yang diikuti, peserta didik akan dihadapkan pada berbagai masalah dalam bidang belajarnya maupun bidang

pribadinya sehingga dituntut pada dirinya untuk memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah tersebut sehingga proses untuk mencapai keberhasilan pendidikan itu menjadi lebih terarah.

Pengembangan sikap spiritual sangatlah penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan sikap spiritual sejak dini yang dimulai dari pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal sangat berpengaruh pada masa depan generasi bangsa. Sikap spritual pada pendidikan formal dewasa ini tengah digalakan pemerintah dengan menjadikan sikap spiritual sebagai salah satu kompetensi sikap yang harus dicapai oleh peserta didik.

Jalaludin (2007:227) berpendapat bahwa sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik sejak usia dini yaitu sikap spritual

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik menemukan masalah yang difokuskan pada bidang kajian bimbingan dan konseling yang dalam penerapannya dalam bimbingan konseling yang dapat dilaksanakan dalam bentuk layanan yang ada. *Bimbingan kelompok* dapat menjadi alternatif dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

Dalam menyelesaikan masalah, yang diperjelas dengan kurang sikap spiritual siswa, sering mengkhayalkan apa yang tidak jelas, dan lebih sering diam jika belajar di dalam kelas serta kurang taat tentang hal-hal yang menyangkut keagamaan.

Anak-anak adalah makhluk spiritual. Secara alami mereka memiliki apa yang selama bertahun-tahun kita coba peroleh kembali. Bisakah seseorang tetap berada dalam cahaya sprituallitas hakiki dan mempertahankan ketakjuban dan keyakinan masa kecil dan bukannya berusaha memperoleh kembali kekuatan batin tersebut setelah dewasa? Ada cara melakukannya. Jika kita menyadari dan menghormati hubungan spiritual dalam jiwa anak-anak kita, mereka mungkin tidak akan pernah kehilangan hal itu.

Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki, sprituallitas memberi arah dan arti pada kehidupan. Sprituallitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar daripada kekuatan diri kita; suatu kesadaran yang menghubungkan kita kepada Tuhan, atau apapun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita. Seorang anak sejatinya memiliki sprituallitas dalam diri yang dibawanya sejak lahir. Sesuatu yang telah dianugerahkan sebagai penyeimbang dan juga sebagai control dalam diri anak dikehidupannya.

Mengingat berbagai sifat seperti itu, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia, menuju kecitraannya yang baik, kearah akhsani taqwim dan tidak terjerumus kekeadaan yang hina atau asfala safilin.

Fenomena yang peneliti temukan melalui observasi awal dan juga dengan melakukan wawancara secara langsung kepada guru bimbingan dan konseling di MTS Negeri 3 Medan diketahui bahwa beberapa siswa dikelas VIII kurangnya sikap spiritual terhadap dirinya

Berdasarkan permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah **Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII di MTS NEGERI 3 MEDAN Tahun Pelajaran 2018/2019**".

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yg kurang bersikap sesuai ajaran agama kepada guru maupun teman nya
2. Masih banyak nya siswa yang kurang dalam pelajaran agama Islam
3. Masih kurangnya dalam melaksanakan ibadah oleh siswa
4. Masih kurangnya pelayanan bimbingan kelompok

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terlihat banyaknya kompetensi yang harus dikembangkan oleh guru khususnya pada gaya mengajarnya di sekolah. maka penulis membatasi penelitian pada aspek untuk menguji **"Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII MTS NEGERI 3 MEDAN**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta khususnya dalam penerapan layanan Bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan sikap spiritual siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa mengetahui gambaran tentang kemandirian mengatasi masalah dan dapat melatih diri memperbaiki kemampuan pengentasan masalah menjadi lebih kreatif dan strategis.
- b. Bagi Guru BK dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan BK di sekolah demi meningkatnya kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengatasi permasalahannya sendiri.
- c. Bagi Kepala sekolah sebagai masukan dalam mendukung program BK dalam upaya meningkatnya kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengatasi permasalahannya sendiri.
- d. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam **“Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”**.Program Studi BK mempersiapkan dan meningkatkan kualitas dan mutu calon guru BK/konselor dalam lingkungan pendidikan terutama dalam pelayanan BK.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka teoritis**

##### **1. Bimbingan dan Konseling**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Bimbingan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yg efektif, perkembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab yg penting untuk mengembangkan lingkungan, membelajarkan untuk mengembangkan merubah dan memperbaiki perilaku.

Bimbingan juga merupakan pelayanan bantuan untuk individu dan kelompok agar mandiri dan mengembangkan kemampuan secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Menurut Luddin (2010:15) ” Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal “. Kemudian pengertian bimbingan juga dijelaskan oleh Bimo Walgito (2010:7) bahwa “

bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yg diberikan pada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya". Sedangkan menurut Prayitno (2004:94) mengemukakan bahwa : "Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yg di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku"

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan secara keseluruhan bahwa pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang berkeseluruhan sesuai dengan dinamika yang bersifat menunjang bagi pengembangan individu dalam memecahkan masalah dan dibantu oleh yang ahli kepada individu agar dapat memahami dirinya sendiri dan dapat memahami lingkungannya.

## **1.2 Pengertian Konseling**

Menurut Gantina & Eka (2011:8) menyatakan bahwa "konseling merupakan sebuah hubungan dengan orang yang di konseling (konseli). Hal ini berarti, hubungan itu mengandung pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara konselor dan konseli"

Menurut Bimo Walgito (2010:8) menyatakan bahwa “konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu”. Sedangkan menurut Prayitno (2004:105) “konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh ahli disebut konselor kepada individu yang mengalami suatu masalah disebut klien”. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada klien untuk dapat menyesuaikan dirinya secara efektif dan dapat membantunya dengan mengambil keputusan.

Setelah masing-masing maka bimbingan dan konseling di atas dirumuskan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli dalam membantu mengentaskan masalah yang dihadapi konseli agar konseli dapat memahami keadaan dirinya secara optimal. Bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Antara bimbingan dan konseling saling terkait dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Namun bimbingan belum dapat dikatakan sebagai konseling, tetapi sebaliknya konseling dapat dikatakan bimbingan.

## **2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang

dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif.

Menurut Prayitno bahwa “bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Sukardi (2002:48) menjelaskan bahwa : layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersamasama memperoleh bahan dari narasumber tertentu ( terutama guru pembimbing atau konselor )yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu menurut Sukardi (2002:48) menjelaskan bahwa: layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan , bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

### **2.1 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan khusus dan umum dibawah ini yang dimaksud tujuan khusus

- i. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya.
- ii. Melatih siswa dapat bersikap terbuka didalam kelompok.
- iii. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman teman diluar kelompok pada umumnya.
- iv. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- v. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- vi. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
- vii. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

### **2.2 Tujuan Umum Bimbingan kelompok**

Untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat oranglain, membina sikap dan prilaku normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan prilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

### **2.3 Fungsi Bimbingan kelompok**

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberi tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar.

- a. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal mereka bicarakan dalam kelompok.
- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu yang baik.
- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagai mana apa yang mereka program kan semula.

### **2.4 Asas Bimbingan dan Kelompok**

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan; para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
2. Asas keterbukaan; para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu

3. Asas kesukarelaan: semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok
4. Asas kenormatifan: semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku

## **2.5 Komponen-komponen Bimbingan Kelompok**

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpinan kelompok dan anggota kelompok

### **1. Pemimpin kelompok**

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan prayitno bahwa peranan pemimpin kelompok ialah :

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan , pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi , baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu

- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang berifat isi maupun proses kegiatan kelompok
- e. Lebih jauh lagi , pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, memegang aturan permainan (menjadi wasit) pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan . disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yg terjadi didalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karena nya
- f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian kejadiuan yang timbul didalamnya , juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

## 2. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut, karna dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang. Maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok.

- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- c. Berusaha agar yang dilakukannya ikut membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha membantunya dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk ikut secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan anggota lain untuk ikut juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

## **2.6 Teknik-Teknik Bimbingan kelompok**

Berapa teknik bimbingan kelompok ialah sebagai berikut

- a. Teknik pemberian informasi
- b. Diskusi kelompok
- c. Teknik pemecahan masalah
- d. Permainan peranan
- e. Permainan simulasi
- f. Karya wisata ,dan
- g. Teknik penciptaan suasana keluargaan.

Romlah (2006:89) Menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok,yaitu:

1. Untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri
2. Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri sendiri
3. Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antarmanusia.

Romlah (2006:91) peranan pemimpin kelompok ialah: Menyediakan kondisi yang akan membantu komunikasi secara penuh dan bebas dari para anggota. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur tempat duduk dalam bentuk lingkaran,mengatur lalu lintas pembicaraan, dan menegur anggota yang memonopoli pembicaraan, serta mendorong anggota yang kurang berbicara dengan cara tidak menyinggung perasaan atau memalukan anggota yang bersangkutan.

## **2.7 Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok**

Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang sampai 15 orang Prayatino:(2004:36), hal ini juga disampaikan oleh Hartini( 2009:112).

Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok. Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap ( yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu misalnya satu bulan ) dan kelompok tidak tetap atau insidental ( yang anggotanya tidak tetap: kelompok-kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu

Dalam layanan bimbingan kelompok, konselor secara langsung berada dalam kelompok, dan bertindak sebagai fasilitator ( pemimpin kelompok ).

## **2.8 Manfaat Bimbingan Kelompok**

Hartini ( 2009:114 ) Menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok/siswa:

1. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan negatif.
2. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok. “Sikap positif “ disini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah/buruk/negatif dan menyokong hal-hal yang benar/baik/positif.
3. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “ Penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.
4. Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana programkan semula.

## **2.9 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Menurut prayitno (2004:2-3) Secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual ( hangat ) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif,

pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

### **3. Sikap Spiritual**

#### **3.1 Pengertian Sikap Spiritual**

Jalaludin (2007:227) berpendapat bahwa sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman bukan sebagai pengaruh bawaan (factor intern), serta tergantung kepada objek tertentu. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik sejak usia dini yaitu sikap spiritual. Spiritual sering dikaitkan dengan kecerdasan spiritual. Menurut Ary Ginanjar Agustian (2009:76), kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk member makna spritual terhadap pemikiran, prilaku dan kegiatan, yang hanya berprinsip pada ajaran agama. Melalui kecerdasan spiritual seseorang dapat menunjukkan adanya sikap spiritual yang ada dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual maka akan tumbuh adanya sikap spiritual.

Pengertian tersebut diatas dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan sikap spiritual secara keseluruhan. Sikap spiritual diartikan sebagai reaksi baik atau buruk terhadap suatu objek yang berhubungan dengan bathin sebagai dasar

tumbuhnya nilai-nilai moral yang terjadi dalam diri seseorang melalui penalaran afektif.

Sikap spiritual merupakan bagian dari aspek afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik hingga terbentuk karakter dan penumbuhan sikap positif. Pengembangan sikap dapat menyesuaikan dengan tingkatan ranah afektif. Cara pengembangan sikap spiritual dapat dilihat dari ranah afektif yang dimiliki seseorang. Pengembangan sikap spiritual peserta didik dilakukan mengikuti ranah afektif yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan sikap spiritual. Sikap yang terbentuk melalui ranah afektif akan terlihat melalui penerimaan hal lain yang mengarah pada sikap dalam dirinya. Seseorang yang dapat memahami perasaan sendiri maupun orang lain serta dapat mengembangkan perilaku yang dimiliki dapat dikatakan mencerminkan adanya kemampuan afektif.

Pengembangan sikap spiritual peserta didik dimulai sejak dini dan memerlukan pelayanan yang tepat dengan memahami karakteristik anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing anak, baik secara intelektual, emosional dan sosial. Perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orangtua, dan guru. Pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan dapat dengan menyusun program kegiatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Seifert dan Doffnung dalam Desmita (2010:8) mendefinisikan perkembangan sebagai “*long-term changes in a person’s growth, feeling, patterns of thinking, social relationships, and motor skills.*” Dalam hal ini, suatu kondisi dapat disebut perkembangan apabila seseorang mengalami perubahan pertumbuhan, pola pikir, hubungan sosial seseorang, serta kemampuan motorik. Desmita (2010:9), perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.

Pendidikan moral dan pendidikan karakter juga dapat membantu dalam pengembangan sikap spiritual kepada peserta didik. Darmiyati (2008:39) menuturkan pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kecintaan kepada Tuhan dalam diri seseorang.

Melalui pendidikan karakter inilah, guru disekolah dapat melakukan pengembangan sikap spiritual pada peserta didik, Sutarjo(2011:126) menjelaskan bahwa pendidikan nilai atau moral bagi anak-anak maupun remaja tidak jauh berbeda dengan yang diberikan untuk usia dewasa, tetapi berbeda pada tingkat atau kualitas yang harus lebih tinggi, Emmanuel dalam Sutarjo (2011:127) merumuskan tujuan pendidikan moral yaitu untuk memaksimalkan rasa hormat

kepada orang lain dan memaksimalkan nilai-nilai moral kepada semua orang sebagai cara terlaksananya prinsip-prinsip moral.

Melalui strategi pembangunan karakter tersebut dapat membantu dalam mengembangkan karakter anak. Strategi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan sikap spiritual hingga membentuk perilaku yang baik pada anak. Dengan melalui pembelajaran, pembiasaan, penguatan, dan keteladanan dapat membantu dalam pengembangan sikap spiritual peserta didik.

Sikap spiritual dapat juga dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan mata pelajaran di sekolah. Pendidikan di sekolah formal dewasa ini masih memprioritaskan pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan dan kurang menerapkan pembelajaran nilai untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran nilai inilah sikap spiritual peserta didik dapat dikembangkan sebagai bekal di masa depan. Wina (2006:279) menjelaskan pendidikan nilai mencakup beberapa model strategi dalam pembelajaran sikap. Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis.

Sumber pendidikan nilai di sekolah formal terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Salah satu sumber pendidikan nilai yaitu dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha. Melalui pembelajaran pendidikan agama Buddha, guru dapat melakukan pengembangan sikap spiritual sesuai dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran. Dengan kurangnya pendidikan nilai

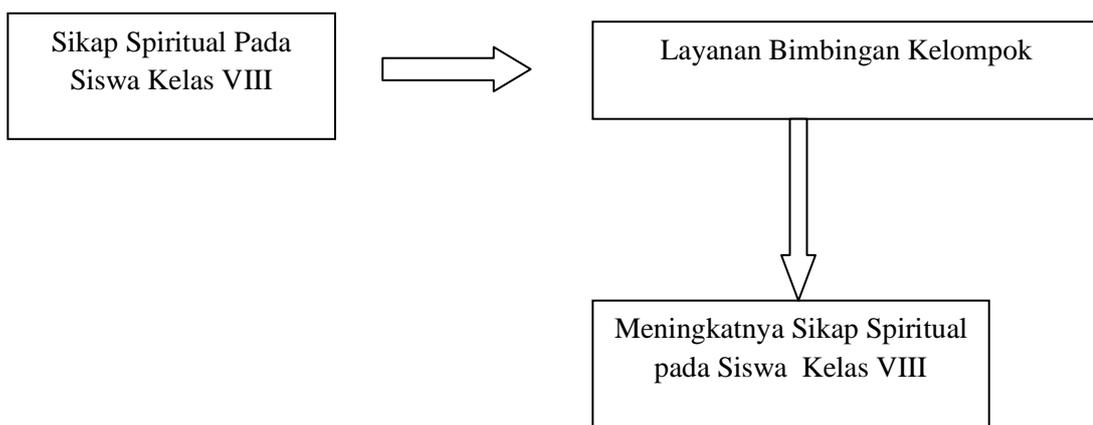
yang diberikan kepada peserta didik dapat menyebabkan lemahnya sikap spiritual dalam diri peserta didik.

## B. Kerangka Konseptual

Sikap spiritual merupakan bagian dari aspek afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik hingga terbentuk karakter dan penumbuhan sikap positif.

Pengembangan sikap spiritual sangatlah penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan sikap spiritual sejak dini yang dimulai dari pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal sangat berpengaruh pada masa depan generasi bangsa. Sikap spritual pada pendidikan formal dewasa ini tengah digalakan pemerintah dengan menjadikan sikap spiritual sebagai salah satu kompetensi sikap yang harus dicapai oleh peserta didik.

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

ALokasi penelitian ini dilakukan diSekolah Mts Negeri 3 Medan beralamat di Jl. helvetia Medan, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September2018 sampai dengan Oktober 2019.Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																													
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Oktober					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																												
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																								
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal Pelaksanaan											■																			
5	Penelitian Pengolahan Data													■	■	■															
6	Analisis Data Penelitian															■	■														
7	Penulisan Skripsi Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■								
8	Sidang Meja Hijau																											■			

## B. Subjek dan Objek

### 1. Subjek

Subjek Penelitian kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data

Menurut Arikunto (2006:102) bahwa “Subjek merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Medan yang berjumlah dua kelas sehingga populasinya berjumlah 62 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Subjek**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
<b>1</b>	<b>VIII-1</b>	<b>32</b>
<b>2</b>	<b>VIII-2</b>	<b>30</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>

## **2. Objek**

Menurut Arikunto (2006:104)” objek adalah sebagian atau wakil subjek yang diteliti “ peneliti mengambil siswa keseluruhan subjek untuk dijadikan objek.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Negeri 3 Medan 10 orang yang memiliki permasalahan kurangnya sikap spiritual seperti tidak peduli dengan hal yang terjadi pada dirinya dan yang terjadi di lingkungannya. Serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling dan wali kelas, berikut objek siswa yang akan diteliti seperti tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Objek**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siwa (Subjek)</b>	<b>Jumlah Siswa (Objek)</b>
<b>1</b>	<b>VIII-1</b>	<b>32</b>	<b>5</b>
<b>2</b>	<b>VIII-2</b>	<b>30</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2 Kelas</b>	<b>62</b>	<b>10</b>

### C. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia .Poerwandari (2007:49) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya

Definisi diatas menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif , yaitu : proses , pemahaman , kompleksitas , interaksi , dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari hasil akhir.

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusialah sumber masalah , artefak , peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.

Menurut sugiono (2003:15).“Pendekatan kualitatif diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang

berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh .menurut Arikunto (2003:115) Mendefinisikan “sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati , membaca , atau bertanya tentang data” . sampel dalam penelitian ini adalah siswa atau kelas VIII di MTS Negeri 3 Medan , untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan

Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam , hal ini disebabkan karena sifat dari penelitian kualitatif terbuka dan luwes, tipe dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam , disesuaikan dengan masalah , tujuan penelitian, serta sifat objek di teliti.

Jika diperhatikan , metode yang paling banyak digunakan dalam peneliti kualitatif adalah metode wawancara dan observasi. Maka dengan itu , penelitian yang akan dilakukan ini pun menggunakan metode yang sama yaitu metode wawancara. Alasan dipilih metode wawancara dalam penelitian ini adalah karena didalam penelitian ini, informasi yang diperlukan adalah berupa katakata yang di ungkapkan subjek secara langsung , sehingga dapat dengan jelas menggambarkan perasaan subjek penelitian dan mewakili kebutuhan informasi dalam penelitian.

- **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dimana peneliti mengamati dan mencatat informasi sebagaimana yang telah dilihat atau

disaksikan selama penelitian. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan , pendengaran , dan merasakan apa yang disarankan objek yang kita amati

Menurut arikunto (2006:128), mengemukakan bahwa “observasi adalah kegiatan atau aktivitas yang memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap, serta mengumpulkan data sebagai bukti-bukti yang diperlukan mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya atau pengamatan langsung”

Menurut sugiono (2013:203), mengidentifikasi“observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner atau sejumlah pertanyaan secara tertulis”.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan pasif. Menurut Sugiono (2003:312) mengatakan bahwa observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan oleh peneliti atau pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa kelas VIII Mts Negeri 3 Medan dengan sampel 12 siswa yang akan diobservasi

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Observasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Indikator	Item
1	Sarana prasarana Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang</li> <li>2. Perlengkapan</li> <li>3. Adminitrasi</li> <li>4. Materi belajar</li> <li>5. Papan jadwal kegiatan</li> <li>6. Papan jadwal program bimbingan</li> <li>7. Alat peraga</li> <li>8. Recorder</li> <li>9. Rak buku</li> <li>10. Jam dinding</li> <li>11. Infocus</li> <li>12. Laptop</li> </ol>
2	Program Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harian</li> <li>2. Mingguan</li> <li>3. Bulanan</li> <li>4. Semesteran</li> <li>5. Tahunan</li> <li>6. Program pengumpulan data</li> <li>7. Program penempatan dan</li> </ol>

		penyaluran 8. Program penilaian dan tindak lanjut
3	Kegiatan Bimbingan dan Konseling	1. Jumlah kasus 2. Layanan bimbingan dan konseling 3. Evaluasi
4	Pemberian layanan dengan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik	Pemberian layanan bimbingan konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang berjalan baik
5	Mengadakan sosialisasi tentang bimbingan dan konseling setelah jam sekolah selesai atau dihari libur beberapa kali	Memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

**Tabel 3.5**  
**Pedoman observasi untuk Siswa kelas VIII MAS MUHAMMADYAH 01**  
**MEDAN**

Indikator	Sub indicator	Hasil observasi
Sikap spiritual siswa didalam kelas	1. Sikap sopan santun terhadap guru 2. Etika berbicara 3. Sering mengkhayal 4. Tidak bisa mengendalikan dorongan dalam dirinya	
Sikap spiritual siswa diluar kelas	5. Memancing keributan 6. Cabut jam waktu sholat 7. Sering keluar dari kelas 8. Melanggar peraturan sekolah 9. Merusak fasilitas sekolah	

Sikap belajar siswa spiritual didalam kelas	10. Melawan ketika guru pengganti masuk kelas	
---	---	--

- Wawancara

Poerwandari (2007:14) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dan proses Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topic yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut. Suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Menurut Stewan dan Cash (2000:87), Wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua orang, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya melibatkan pemberian dan menjawab pertanyaan.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandasan kepada tujuan penelitian. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon Sugioyono (2006:138).

a. Wawancara Terstruktur

Pada Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak Terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### **E. Karakteristik Responden Penelitian**

Penelitian didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian ini akan diambil tiga orang responden Pemilihan responden

Adapun ciri-ciri responden tersebut siswa kelas VIII Mts Negeri 3 Medan yang didiagnosa memiliki sikap spiritual yang kurang dalam dirinya, baik perempuan maupun laki-laki.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi pedoman Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling VIII Mts Negeri 3 Medan**

No	Pernyataan	Deskripsi/jawaban
1	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?	
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan bimbingan kelompok di Mts Negeri 3 Medan	
3	Bagaimana cara bapak untuk melakukan proses layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok kepada siswa jika siswa bermasalah tentang pengembangan karir	

## **F. Proses Penelitian**

### **1. Tahap persiapan penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti akan melakukan sejumlah hal yang diperlukan dalam penelitian.

- A. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyebab kurangnya sikap spiritual siswa.

B. Membangun *raport* pada respondent

Menurut Moleong (2002), *rapport* adalah hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

C. Persiapan untuk pengumpulan data

Mengumpulkan informasi tentang responden penelitian setelah mendapatkan informasi tersebut , peneliti menghubungi calon responden untuk menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan kesediannya untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

D. Menentukan jadwal wawancara

Setelah mendapat persetujuan dari responden , peneliti meminta responden untuk bertemu mengambil data. Hal ini dilakukan setelah melakukan raport terlebih dahulu. Kemudian peneliti dan responden mengatur dan menyepakati waktu untuk melakukan wawancara

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap periaaan pnelitian dilakukan , maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden

- b. Melakukan wawancara sesuai pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, hal ini bertujuan agar peneliti tidak kehabisan pertanyaan.
    - c. Memindahkan hasil rekaman wawancara kedalam transkrip verbatim setelah hasil wawancara dan observasi kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini, peneliti melakukan coding, yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimasukkan untuk dapat mengorganisasikan data dan mensintesis data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2001)
3. Kredibilitas penelitian

Kredibilitas merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep validitas (Poerwandari, 2007). Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait (dalam bahasa kuantitatif: variabel) dan merupakan interaksi sebagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif, menurut Poerwandari (2007). Kredibilitas penelitian kualitatif juga terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah dan mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks.
4. Tahap interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah ‘analisis’ dan ‘interpretasi’ sering digunakan bergantian, dalam Poerwandari (2001) menyatakan

bahwa interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasi data melalui perspektif tersebut

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam buku Sugiono (2011: 335) Mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh”. Dalam jenis penelitian tindakan kelas, teknik analisis data pada umumnya memakai teknik analisis data kualitatif seperti telah dipaparkan diatas.

Adapun proses dalam analisis data ialah sebagai berikut :

#### **1. Reduksi Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak ditumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dan menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

#### **2. Penyajian data**

Menurut Sugiyono (2010 : 314) “setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data

maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2010 : 245) menyatakan bahwa “penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Identitas Sekolah**

- a) Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan
- b) Alamat Sekolah : Jln. Melati 13 Blok X Prumnas Helvetia  
Medan
- c) Provinsi : Sumatera Utara
- d) Kecamatan : Medan Helvetia
- e) Status Sekolah : Negeri
- f) Akreditasi : A
- g) Izin Pendirian : Departemen Agama

##### **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan**

###### **a) Visi**

“Menjadi Madrasah Yang Unggul Dalam Kualitas Berdasarkan IMTAQ Dan Menjadi Kebanggaan Umat, Nilai – Nilai Budaya dan Karakter Bangsa”.

Indikator dari visi tersebut adalah :

- Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan di terima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.
- Memiliki keterampilan, kecakapan non-akademis sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- Memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
- Dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- Memiliki lingkungan fisiki yang hijau dan bersih.
- Memiliki kesadaran tinggi dalam mentaati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan.

**b) Misi**

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, Akhlatul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesionalisme guru, serta mengeratkan Silaturahmi”.

Indikator dari misi tersebut adalah :

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang di miliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara insensif kepada seluru warga madrasah.
- Mendorong dan membatu setiap siswa unuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

- Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada ALLAH SWT.

### 3. Fasilitas Sekolah

- |  |                  |
|--|------------------|
| a. Jumlah Ruang Kelas  | : 16 ruang kelas |
| b. Bangunan lain yang ada  | : -              |
| 1. Ruang kepala Sekolah  | : 1 ruangan      |
| 2. Ruang Guru  | : 1 ruangan      |
| 3. Ruang Tata Usaha  | : 1 ruangan      |
| 4. Ruang Perpustakaan  | : 1 ruangan      |
| 5. Ruang BK  | : 1 ruangan      |
| 6. Ruang Laboratorium IPA  | : 1 ruangan      |
| 7. Laboratorium Komputer   | : 1 ruangan      |
| 8. UKS   | : 1 ruangan      |
| 9. Kamar Mandi Kepala Sekolah                                    | : 1 ruangan      |
| 10. Kamar Mandi Guru   | : 1 ruangan      |
| 11. Kamar Mandi Siswa  | : 1 ruangan      |
| 12. Kamar Mandi siswi  | : 1 ruangan      |
| 13. Kantin   | : 1 ruangan      |
| 14. Lapangan Olahraga  | : 1 lapangan     |
| 15. Dan Masjid Nurul Iman yang juga berada di lingkungan sekolah |                  |

#### 4. Keadaan Fisik Sekolah

- a. Perpustakaan : Ada
  - 1) Jenis : Permanen
  - 2) Kuantitas : Memadai
  - 3) Kualitas : Baik
- b. Ruang BK : Ada
  - 1) Jenis : Permanen
  - 2) Kuantitas : Nyaman
  - 3) Kualitas : Baik
- c. Laboratorium Komputer : Ada
  - 1) Jenis : Permanen
  - 2) kuantitas : Memadai
  - 3) Kualitas : Baik

**Tabel 4.1**  
**Data Guru di Sekolah MTs Negeri 3 Medan**

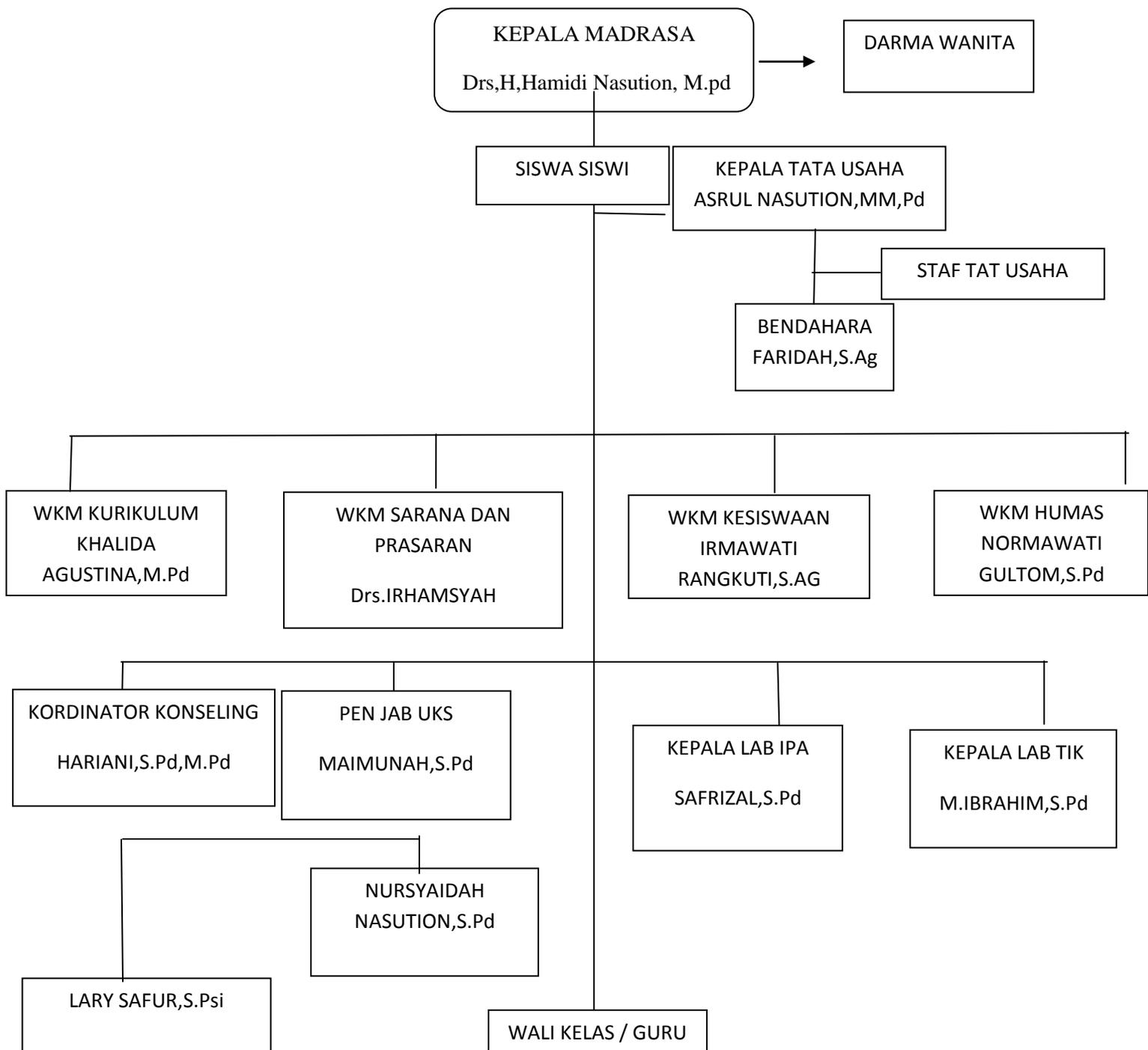
No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah
1	L	Kepala Madrasah	1
2	P	WKM Kurikulum	1
3	P	WKM Kesiswaan	1
4	L	WKM Sarana dan Prasarana	1
5	P	WKM Humas	1
6	P	Guru Mata Pelajaran	45
7	L	Guru Mata Pelajaran	15

Dari table di atas, di ketahui bahwa jumlah guru yang bersetatus laki – laki berjumlah 15 dan yang perempuan 45 orang. Dapat terlihat lebih banyak guru perempuan dari pada laki – laki.

## 5. Struktur Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI 3 MEDAN TAHUN

#### PEMBELAJARAN 2017/2018



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan di MTS NEGERI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang bertempat di jln. Melati 13 Blok X Prumnas Helvetia Medan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa dari kelas VIII dengan keseluruhan jumlah 62 siswa dari kelas VIII-1 dan VIII-2 Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi disekolah. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Sikap Spritual Siswa Untuk mengetahui "Sikap Spritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2018/2019

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali sambil menjelaskan sikap spiritual.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan penelitian mendapat hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh jika dilakukannya proses atau kegiatan bimbingan konseling walaupun yang dilakukan kegiatan tersebut bukan guru bimbingan konseling sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang masih bermasalah dalam sikap spritualnya.

Seperti yang diungkapkan guru bimbingan konseling disekolah tersebut "*khusus kelas VIII masih banyak yang kurang dalam sikap spiritual dalam agama*".

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, penelitian dapat menyimpulkan masih banyak yang kurang dalam ilmu agama dari dalam diri maupun dari orang sekitarnya dan juga kurangnya layanan yg diberikan guru bimbingan dan konseling atau kurangnya informasi dan komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa kelas VIII.

### **1.Deskripsi Meningkatkan Sikap Spritual**

Meningkatkan sikap spritual siswa ini agar siswa lebih meningkatkan sikap sopan terhadap guru dan teman sebayanya, dan meningkatkan ilmu keagamaannya dan tidak banyak siswa yang melalaikan sholat 5 waktunya.

### **2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Sikap Spritual siswa**

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam sikap spritual atau pelajaran agamanya. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat dan seksama.

Dari beberapa defenisi yang diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dan didalamnya terdapat pemimpin kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

### **3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah menurut rekomendasi wali kelas dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### **a. Tahap Awal**

Tahap awal adalah tahap pembentukan, dimana PK dengan anggota kelompok membentuk suatu hubungan yang baik dan hangat agar anggota kelompok merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dimulai dari mengucapkan salam dan mempertanyakan bagaimana kabar para anggota kelompok. Selanjutnya, PK meminta salah satu anggota

kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai, agar apa yang dilakukan menjadi hal yang bermanfaat.

Setelah berdoa, PK melanjutkan dengan tahap perkenalan lebih dahulu. Anggota kelompok secara kompak meminta PK untuk membuka sesi perkenalan, setelahnya dilanjutkan oleh para anggota kelompok. PK tidak memainkan rangkaian nama dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, karena waktu yang sangat terbatas dan layanan ini dilakukan diakhir jam pelajaran sementara beberapa anggota kelompok ada yang harus bekerja setelah pulang sekolah untuk membantu orangtuanya.

Selanjutnya, PK menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan, norma, asas, dan peranan anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan tersebut, PK mempertanyakan kembali kepada anggota kelompok mengenai kegiatan bimbingan kelompok, tujuan asas, norma, dan peranan anggota kelompok dalam kegiatan tersebut. Respon yang diberikan oleh anggota kelompok cukup baik, dimana mereka mampu menjawab dan ingat atas apa yang telah dijelaskan meskipun ada beberapa yang kurang memahami karena ini kali pertama mereka mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Kemudian PK juga meminta keaktifan para anggota kelompok selama kegiatan berlangsung, meminta setiap anggota kelompok untuk turut mengeluarkan pendapat atas permasalahan yang diutarakan oleh anggota kelompok yang lainnya.

### **b. Tahap Peralihan**

Tahap peralihan merupakan tahap yang menjembatani antara tahap awal dan tahap inti. Pada tahap ini, PK memberikan penjelasan langkah-langkah melakukan kegiatan bimbingan kelompok, yaitu setiap anggota kelompok yang mengungkapkan permasalahannya langsung dibahas dan diberikan solusinya.

Kemudian mempersiapkan anggota kelompok untuk masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap inti. PK menanyakan kesiapan anggota kelompok melihat respon dari anggota kelompok yang menyatakan siap maka PK menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini akan memasuki tahap inti. Jadi PK tidak perlu mengulang atau membahas lagi penjelasan pada tahap awal.

### **c. Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok, tugas, topik dan bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Pada bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok harus mengambil tema tentang perencanaan pengembangan karir pada siswa MTS kelas VIII. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mampu mengeluarkan pendapatnya mengenai tema yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Pada pertemuan pertama ada beberapa anggota (siswa) yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan hanya diam saja, akan tetapi dalam pertemuan kedua seluruh anggota kelompok ikut serta dalam menyampaikan pendapat tanpa adanya rasa malu-maluaa seperti pertemuan pertama.

Untuk mengurangi rasa kejenuhan pada anggota kelompok, maka pemimpin melakukan sebuah game yang membuat para anggota antusias kembali dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. Selanjutnya anggota kelompok diberikan kembali kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau komitmennya mengenai pembahasan yang dibahas dalam kelompok.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terimah kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama

#### **e. Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

1. Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana antusias dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.
2. Penilaian jangka pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah dilakukannya bimbingan kelompok dalam beberapa kali.

3. Penilaian jangka panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya yang dimiliki anggota kelompok di semester selanjutnya.

#### **f. Observasi Setelah Layanan**

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang kesulitan dalam menentukan karir kedepannya, peneliti melakukan observasi kembali terhadap siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak mengetahui langkah apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa tersebut.

#### **g. Refleksi Hasil Penelitian**

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap spiritual bertujuan agar siswa-siswi MTS NEGERI 3 MEDAN khususnya bagi siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 dan dengan demikian mereka bisa lebih menghargai guru dan teman-teman sebayanya

#### **h. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan sikap spiritual siswa dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII MTS NEGERI 3 MEDAN tahun pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan melaksanakan diskusi dengan guru bimbingan konseling disekolah, wali kelas serta doa dan

dukungan dari orang tua dan orang terdekat, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara. Peneliti juga mendapatkan hasil bahwa kepala Mts Negeri 3 Medan mendukung penuh program bimbingan dan konseling yang akan dibuat oleh guru PKS 3 selaku pengganti guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Guru PKS 3 melakukan tugasnya sebagai pengganti guru bimbingan dan konseling dengan mencari tahu bagaimana guru bimbingan dan konseling yang seharusnya dan kemudian mengaplikasikannya di sekolah tersebut sesuai dengan prosedur sekolah. Wali kelas VIII juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam menangani anak didiknya terlebih dahulu menyelesaikan sendiri dan apabila beliau melakukan yang namanya ahli tangan kasus kepada PKS 3 selaku pengganti guru bimbingan dan konseling.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang menjadi penyebab keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini di antara lain yaitu:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis disaat melaksanakan penelitian dan dalam pengetikan pada skripsi yang peneliti buat.
2. Penelitian dilakukan cukup singkat. Hal ini dikarebakan adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian

Dengan demikian peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk lebih itu peneliti akan mendiskusikannya kembali dan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing dan upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Sikap Sipritual Siswa Melalui Layanan Bimbingan kelompok Pada Siswa Kelas VIII MTS NEGERI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka penulis menemukan beberpa kesimpulan.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan di MTS NEGERI 3 MEDAN dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok dengan topik meningkatkan sikap spiritual siswa
2. Perubahan prilaku siswa di MTS NEGERI 3 MEDAN cukup baik terutama pada siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, setelah mereka mengikutinya mereka menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar agar mereka bisa mencapai apa yang mereka inginkan dan untuk membahagikan kedua orangtua
3. Dari hasil penelitian, untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Sikap Spritual Siswa Kelas VIII MTS NEGERI 3 MEDAN Tahun pembelajaran 2018/2019, terbilang cukup Efektif dan Efisien

## **B. SARAN**

Dalam mampu menentukan karir untuk masa depan melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikannya dalam kegiatan Bimbingan Kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan berupa saran-saran yaitu:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa dalam kegiatan sekolah harus mampu mengikuti berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan disekolah dan juga harus mampu berfikir yang jernih jalan apa yang kita tuju selanjutnya untuk menggapai cita-cita, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperan aktif atau ikut serta menjadi anggota bimbingan kelompok guna meningkatkan keberhasilan yang akan dicapai siswa diwaktu mendatang.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orangtua agar mampu ikut serta dalam member dukungan penuh atas apa yang diinginkan anaknya untuk menata masa depan dan juga orang tua wajib ikut serta dalam bimbingan anak untuk meraih masa depannya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk

melengkapi saran dan prasarana disekolah agar proses bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan pada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk dapat membantu siswa-siswi yang bermasalah khususnya dalam bidang karir, karena ini sangat penting bagi siswa yang ingin menata masa depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 2010. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi offset
- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gantina & Eka. 2011. *Teori & Teknik konseling*. Jakarta: Indeks
- Jalaludin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Luddin. 2010. *Dasar-Dasar konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan kelompok*: Padang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Poerwandari. 2007. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia .
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek bimbingan & konseling kelompok*. Malang: Universitas Negeri Padang
- Sugiyono. 2013. *Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Penerbit Alfabeta
- Wina. 2006. *Strategi pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. NAMA : Ade Fara Masri
2. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 19 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Makmur Pasar VII Gg. Tanjung 3
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Masri
  - b. Ibu : Asmaniar

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2002-Tahun 2008 : SD NEGERI 101770 Tembung
2. Tahun 2008-Tahun 2011 : SMP AFIFIYAH Medan
3. Tahun 2011-Tahun 2014 : SMA NEGERI 6 Medan
- 4 Tahun 2014-Tahun 2019 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Study Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan , 2019

ADE FARA MASRI